

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Puskesmas

Puskesmas Selemadeg Timur I terletak di Desa Megati, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan dengan wilayah kerja 7 Desa. Dengan batas-batas wilayah Sebelah Utara Desa gunung salak , Sebelah Timur Desa Bantas, Sebelah Selatan Desa Tanguntiti , Sebelah Barat Desa Selemadeg.

Jumlah penduduk wilayah kerja Puskesmas Selemadeg Timur I sebanyak 17.791 jiwa dengan rincian 49,30% penduduk laki-laki dan 50,69% penduduk perempuan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.

Jarak Ke Puskesmas, Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin, Jumlah Wus di Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur I Tahun 2018

Desa	Jarak ke Puskesmas (km)	Jumlah penduduk		Jumlah wus
		L	P	
Gadungan	2-3	1572	1678	699
Dalang	15	1104	1128	456
Gunung Salak	8	854	846	372
Megati	1-6	1378	1405	625
Mambang	4-5	1715	1757	735
Bantas	2	1576	1568	723
Gadung sari	3-4	573	637	246

Dalam melaksanakan pelayanan kesehatan, Puskesmas Selemadeg Timur I memiliki 4 puskesmas pembantu dan 3 polindes. Dan terdapat sarana transportasi berupa 1 buah mobil puskesmas keliling, 4 buah kendaraan roda 2 dan 1 buah mobil ambulance. Jumlah posyandu yang ada diwilayah Puskesmas Selemadeg Timur I adalah sebanyak 50 buah, yang ada tiap – tiap banjar/dusun dengan jumlah kader 250 orang

2. Karakteristik Ibu Hamil

a. Distribusi sampel menurut umur

Rata-rata umur ibu hamil dalam penelitian ini adalah 25 tahun dengan umur tengah yaitu 27 tahun. Umur termuda ibu hamil adalah 18 tahun sedangkan umur tertua adalah 35 tahun

Tabel 3.
Distribusi sampel menurut umur

Umur (th)	f	%
<20	3	6,7
20-25	19	42,2
26-30	17	37,8
31-35	6	13,3
Jumlah	45	100,0

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa umur ibu hamil terbanyak yaitu sebanyak 19 sampel (42,2%) ibu hamil berumur 20-25 tahun, sebanyak 17 sampel (37,8%) ibu hamil berumur 26-30 tahun, sedangkan sebanyak 6 sampel (13,3%) ibu hamil berumur 31-35 tahun dan umur ibu hamil terendah yaitu sebanyak 3 sampel (6,7%) <20 tahun.

b. Distribusi sampel menurut pekerjaan

Dapat diketahui bahwa sebanyak 25 sampel (55,6%) ibu hamil yang bekerja sebagai IRT(ibu rumah tangga), sedangkan sebanyak 10 sampel (22%) ibu hamil

yang bekerja sebagai wiraswasta, ibu hamil yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 9 sampel (20%), dan ibu hamil yang bekerja sebagai PNS sebanyak 3 sampel (6,7%). Dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Distribusi sampel menurut pekerjaan

Pekerjaan	f	%
IRT	25	55,6
Wiraswasta	10	22,2
Pegawai swasta	9	20,0
PNS	1	2,2
Jumlah	45	100,0

c. Distribusi sampel menurut tingkat pendidikan

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebanyak 26 sampel (57,8%) ibu hamil memiliki tingkat pendidikan menengah, sedangkan sebanyak 14 sampel (31,1%) ibu hamil memiliki tingkat pendidikan tinggi, dan sebanyak 5 sampel (11,1%) ibu hamil memiliki tingkat pendidikan Dasar.

Tabel 5.
Distribusi sampel menurut tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	f	%
Pendidikan Tinggi	14	31,1
Pendidikan Menengah	26	57,8
Pendidikan Dasar	5	11,1
Jumlah	45	100,0

d. Distribusi sampel menurut umur kehamilan

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa sebanyak 19 sampel (42,2%) ibu hamil dengan umur kehamilan trimester II dan sebanyak 26 sampel (57,8%) ibu hamil dengan umur kehamilan trimester III.

Tabel 6.
Distribusi sampel menurut umur kehamilan

Umur kehamilan	f	%
Trimester II	19	42,2
Trimester III	26	57,8
Jumlah	45	100,0

e. Distribusi sampel menurut tingkat pengetahuan

Dapat diketahui bahwa dari 45 sampel ibu hamil sebanyak 28 sampel (62,2%) pengetahuan ibu hamil baik, sedangkan sebanyak 17 sampel (37,8%) ibu hamil dengan pengetahuan cukup. Dapat di lihat pada tabel 7.

Tabel 7.
Distribusi sampel menurut tingkat pengetahuan

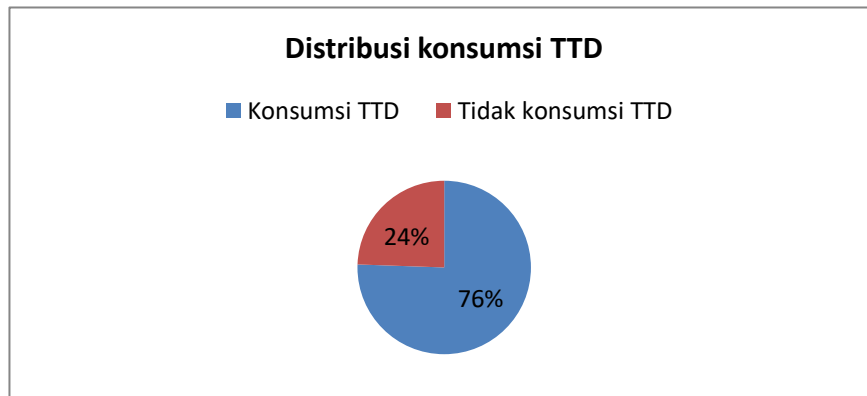
Tingkat pengetahuan	f	%
Baik	28	62,2
Cukup	17	37,8
Jumlah	45	100,0

f. Distribusi sampel menurut sikap

Dapat di ketahui bahwa seluruh ibu hamil memiliki sikap baik tentang tablet tambah darah terkait pengertian, kebutuhan selama hamil, manfaat bagi kehamilan dan janinnya, dosis tablet tambah darah, dan efek samping jika mengkonsumsi tablet tambah darah.

g. Distribusi sampel menurut konsumsi tablet tambah darah

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 34 sampel (75,5%) ibu hamil yang mengkonsumsi tablet tambah darah sedangkan sebanyak 11 sampel (24,5%) ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet tambah darah.



Gambar 2.
Distribusi sampel menurut konsumsi TTD

3. Hasil Analisis Data

- a. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa sebanyak 5 sampel (100%) ibu hamil dengan tingkat pendidikan dasar, 3 sampel (60%) memiliki pengetahuan cukup dan 2 sampel (40%) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan sebanyak 26 (100%) sampel dengan tingkat pendidikan menengah, 14 sampel (53,9%) memiliki pengetahuan cukup dan 12 sampel (46,1%) memiliki pengetahuan pengetahuan baik. Dan sebanyak 14 (100%) sampel dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan baik.

Tabel 8.
Sebaran Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Tingkat pengetahuan					
	Cukup		Baik		Total	
	f	%	f	%	f	%
Pendidikan dasar	3	60	2	40	5	100
Pendidikan menengah	14	53,9	12	46,1	26	100
Pendidikan tinggi	0	0	14	100	14	100
Total	17	37,8	28	62,2	45	100

b. Sikap ibu hamil tentang tablet tambah darah berdasarkan tingkat pendidikan

Pada tabel 9 dapat di ketahui bahwa sebanyak 5 sampel (11,1%) ibu hamil dengan pendidikan dasar yang memiliki sikap baik sedangkan sebanyak 26 sampel (57,8%) ibu hamil dengan pendidikan menengah yang memiliki sikap baik dan sebanyak 14 sampel (31,1%) ibu hamil dengan pendidikan tinggi memiliki sikap baik.

Tabel 9.
Sebaran sikap ibu hamil tentang
tablet tambah darah berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Sikap			
	Baik		Total	
	f	%	f	%
Pendidikan dasar	5	11,1	5	11,1
Pendidikan menengah	26	57,8	26	57,8
Pendidikan tinggi	14	31,1	14	31,1
Total	45	100	45	100

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebanyak 5 sampel (100%) ibu hamil dengan tingkat pendidikan dasar, 3 sampel (60%) memiliki pengetahuan cukup dan 2 sampel (40%) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan sebanyak 26 (100%) sampel dengan tingkat pendidikan menengah, 14 sampel (53,9%) memiliki pengetahuan cukup dan 12 sampel (46,1%) memiliki pengetahuan pengetahuan baik. Dan sebanyak 14 (100%) sampel dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah. hasil penelitian ini sejalan dengan Esthi Widi Astuti

(2012) di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di rumah bersalin sri luminta Surakarta.

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah di tuntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Dengan demikian maka pendidikan ditujukan pada penyusun pengetahuan (praktis) sekitar pendidikan secara ilmiah, dan pengetahuan itu dapat diperoleh melalui pendidikan. Buktinya melalui pendidikan yang ditempuh akan mendapatkan pengetahuan yang diperoleh seperti hal melalui pendidikan yang ditempuh seseorang termotivasi untuk menerapkan dalam lingkungannya ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan pada hakekatnya adalah salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dan berfungsi dalam tindakan masyarakat seperti hal perilaku seseorang akan terpengaruh karena adanya pendidikan dan pengetahuan karena dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tersebut dalam hal tentang kesehatan ataupun yang lainnya. Oleh sebab itu pendidikan sangat penting untuk seseorang karena perilaku kita sangat mencerminkan kehidupan kita. Pengetahuan itu sendiri tidak bisa berdiri sendiri. Karena itu dengan dukungan pendidikan yang dimiliki seseorang untuk lebih baik dan lebih maju. Jadi dalam hal ini pendidikan berfungsi sebagai alat bantu untuk memberikan dan mengajarkan berbagai pengetahuan khususnya pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah. Sehingga di harapkan melalui pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang dapat membantu dan mempermudah seseorang untuk dapat memahami dan menguasai pengetahuan

tentang kesehatan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang maka tingkat pengetahuan dalam hal pemahaman mengenai sesuatu objek pun akan lebih mudah.

Menurut teori Notoadmojo (2007) yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut. Sehingga semakin tinggi pendidikannya semakin tinggi tingkat pengetahuannya.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek, individu mempunyai dorongan untuk mengerti dengan pengalamannya memperoleh pengetahuan. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap yang positif maupun sikap yang negatif terbentuk dari komponen pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang di dapat akan semakin positif sikap yang terbentuk (Walgito, 2003)

Hasil penelitian menunjukkan. Pengetahuan berhubungan dengan konsumsi ibu hamil karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terbentuknya perilaku. Perilaku akan langgeng jika didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui pengindraan ibu hamil terhadap informasi kesehatan selama kehamilannya akan terpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatannya.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 5 sampel (11,1%) ibu hamil dengan pendidikan dasar yang memiliki sikap baik sedangkan sebanyak 26 sampel (57,8%) ibu hamil dengan pendidikan menengah yang memiliki sikap baik dan sebanyak 14 sampel (31,1%) ibu hamil dengan pendidikan tinggi memiliki sikap baik. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Esthi Widi Astuti (2012) di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di rumah bersalin sri luminta Surakarta. Menurut Sunaryo (2014) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula sikapnya, karena makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah individu menerima informasi dan memahami sesuatu.

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai. Dalam hal ini tujuan yang dicapai melalui pendidikan adalah pada perbedaan perilaku hidup seseorang untuk lebih baik. Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat. Pendidikan formal mengembangkan pola kelakuan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Dalam hal ini pendidikan merupakan salah satu kompetensi yang dituntut dari masyarakat dalam rangka menanamkan sikap yang positif. Sehingga terjadi perubahan sikap seperti yang diharapkan dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Menurut Hendrik I Blum, salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan adalah sikap : “Karena sehat atau tidak sehatnya lingkungan sangat tergantung pada sikap seseorang itu sendiri. Karena selain dipengaruhi oleh kebiasaan juga dipengaruhi oleh pendidikan (Effendy, 1998 : 152)”. Berkaitan dengan sikap positif seseorang, maka keberadaan pendidikan merupakan suatu proses yang disengaja di dalam masyarakat untuk mendidik, membina dan membangun individu baik dalam

lingkungan rumah atau dalam lingkungan sosialnya dan bertanggungjawab menjadi pendorong kearah untuk kemajuan. Setiap manusia baik secara individu maupun kelompok telah memiliki sikap yang berbeda. Ada yang sebagian orang bersikap selalu mempertimbangkan segala aspek di sekitarnya dan sebagian lagi bertindak sesukanya. Di sinilah peran pendidikan sangat dibutuhkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, yang di dalamnya seseorang bisa mempelajari bagaimana tata kelakuan yang baik dan sehat, mempelajari norma-norma atau aturan yang dipatuhi. Sehingga diharapkan dengan adanya pendidikan dapat mengubah sikap dan perilaku hidup sehat seseorang akan menjadi lebih baik karena salah satu fungsi dari pendidikan adalah mengembangkan dari pola-pola sikap (sosial) sesuai dengan norma dan aturan yang ada. Oleh sebab itu pendidikan seseorang akan mengubah seseorang menjadi mengerti tentang segala hal seperti mengetahui sikap yang baik. Pendidikan hal yang berpengaruh terhadap sikap dan lingkungan kita sehari-hari sehingga pendidikan merupakan modal utama dalam segala hal.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat terlihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap belum merupakan tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan prediposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek. (notoadmojo,2003)

Menurut Notoatmojo (2012) pengetahuan dan kemampuan seseorang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan seseorang, makin mudah baginya untuk menerima informasi. Pengetahuan akan membentuk sikap dan perilaku seseorang.

Menurut teori yang dijelaskan oleh Marat sikap terdiri atas 3 komponen penting yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen pembentuk struktur sikap yaitu komponen kognitif (perceptual) yang berisi dengan kepercayaan, keyakinan pengetahuan dan pengalaman pribadi seseorang, komponen afektif (emosional) yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menilai suatu objek, dan komponen konatif (komponen perilaku) yang berkaitan dengan kecenderungan bertindak. Sikap merupakan suatu predisposisi untuk terbentuk suatu tindakan. Ibu hamil yang memiliki sikap positif akan cenderung bertindak mengkonsumsi tablet tambah darah selama kehamilannya.

Menurut Notoatmojo (2007) berpendapat bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesedian untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan preposisi tindakan suatu perilaku.